



FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 13 SIJANIH
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AINA SUKRIYAH
NIM. 1820500027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 13 SIJANJI
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AINA SUKRIYAH

NIM. 1820500027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 13 SIJANIH
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

AINA SUKRIYAH
NIM. 1820500027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A

NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP. 197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
a.n Aina Sukriyah

Padangsidempuan, 15 Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Aina Sukriyah yang berjudul "*Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanah Kecamatan Lembah Melintang*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aina Sukriyah

NIM : 18 205 00027

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanah Kecamatan Lembah Melintang.**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Aina Sukriyah

NIM. 18 205 00027

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aina Sukriyah

NIM : 1820500027

Fakultas /Jurusan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul *Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD)Negeri 13 Sijanah Kecamatan Lembah Melintang* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Maret 2023

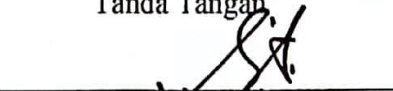
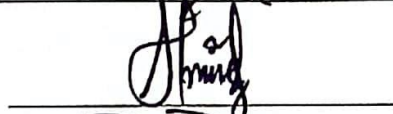


Pembuat Pernyataan,


Aina Sukriyah

NIM. 1820500027

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Aina Sukriyah
NIM : 18 205 00027
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca
Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri
13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Syafrilianto, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PGMI)	
2.	<u>Asriana Harahap, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80
IPK : 3.47
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan
Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih
Kecamatan Lembah Melintang.**

Nama : Aina Sukriyah

NIM : 18 205 00027

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 20 Desember 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : Aina Sukriyah
NIM : 1820500027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang
Tahun : 2023

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui bagaimana kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, masih tergolong rendah, padahal seharusnya siswa kelas 1 sudah dituntun untuk lancar membaca karena membaca merupakan hal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?, Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?, Bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (Kepala Sekolah, Wali kelas 1 dan siswa). Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsetaan dan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, deskripsi data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi faktor jasmani dan psikologis yakni lemahnya daya ingat siswa yang menyebabkan siswa lambat dalam pembelajaran membaca. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor keluarga dan sekolah yakni kondisi ekonomi keluarga yang membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dan kurangnya perhatian orang tua serta motivasi orangtua. Cara guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang dengan cara memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan memberikan pengajaran perbaikan (remedial) kepada siswa.

Kata Kunci : Faktor-faktor Penghambat, Pembelajaran, Membaca Permulaan

ABSTRACT

Name : Aina Sukriyah
NIM : 1820500027
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Factors Inhibiting Beginning Reading Learning in Class 1
Students of Sijanih 13 Elementary School (SD) Negeri 13, Lembah
Melintang District
Year : 2023

The background of this research is to find out how reading readiness begins in grade 1 students of Sijanih 13 Elementary School (SD) Negeri 13 Sijanih, Lembah Melintang District, is still relatively low, even though grade 1 students should have been guided to read fluently because reading is very important in every learning process.

The formulation of the problem in this study is: what are the inhibiting factors for beginning reading in grade 1 students of Sijanih 13 Elementary School (SD) Negeri 13 Sijanih, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency, how do teachers overcome difficulties in beginning reading in grade 1 elementary school students?) Negeri 13 Sijanih, Lembah Melintang District, what are the solutions that can be used to overcome difficulties in beginning reading in grade 1 students of Elementary School (SD) Negeri 13 Sijanih, Lembah Melintang District.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation. The data sources needed are (Principal, Class 1 homeroom teacher and students). The technique of guaranteeing the validity of the data used in this study is extending participation and triangulation. The analysis used in this study is data reduction, data description, and conclusions.

The results of this study concluded that students' early reading learning was still low. This is shown by the inhibiting factors in learning to read beginning in grade 1 students at Sijanih 13 Elementary School (SD) Negeri 13, Lembah Melintang District, namely internal factors and external factors. Internal factors include physical and psychological factors, namely the weak memory of students which causes students to be slow in learning to read. While external factors include family and school factors, namely family economic conditions which prevent students from attending kindergarten, and the lack of parental attention and parental motivation. The way the teacher overcomes reading difficulties in grade 1 students at SD Negeri 13 Sijanih, Lembah Melintang District is by providing repetition of material (enrichment) activities, providing motivation to learn, developing good attitudes and study habits, and providing remedial teaching to students.

Keywords: Inhibiting Factors, Learning, Beginning Reading.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki banyak kendala, namun berkat bimbingan, arahan, bantuan, kerja sama dan doa dari berbagai pihak serta berkat Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Asnah M.A, selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, selaku Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan arahan, banyak bimbingan dan nasehat serta motivasi yang luar biasa kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu, memberikan banyak arahan serta dukungan kepada penulis.

5. Bapak Azwir, S. H. M.Pd I. Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Lembah Melintang dan seluruh staf dewan Guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Helda Rosita, S.Pd. Guru Kelas I Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Lembah Melintang yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswi kelas I Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Lembah Melintang yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai, kasihi, sayangi dan banggakan ayahanda Jasman dan ibunda Elpiyanti, Abang tercinta Seprihadi beserta adik-adik penulis (Miftahul Husna, Faridatul Hamdia, dan Hafizatuz Zakiyah) dan seluruh keluarga tercinta yang telah membesarkan penulis dengan cinta dan kasih sayang, memberikan doa, memotivasi, semangat dan memberi dukungan yang luar biasa kepada penulis dalam menggapai cita-cita.
9. Kawan-kawan Seperjuangan mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Stambuk 2018 khususnya PGMI-3.
10. Seluruh kawan-kawan penulis dimanapun berada yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menggapai cita-cita.

Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya. Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesempurnaan adalah milik Allah SWT serta kesalahan datangnya dari diri penulis sendiri. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alaamiin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Padangsidempuan, Maret 2023

Aina Sukriyah
1820500027

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	14
1. Hakikat Membaca	14
a. Pengertian Membaca	14
b. Tujuan Membaca	17
c. Aspek-aspek Membaca.....	19
d. Tahap-tahap Membaca	20
2. Teknik Membaca.....	21
a. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca Permulaan	22
b. Pengertian Membaca Permulaan	27
c. Tujuan Membaca Permulaan	28
d. Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan	29
B. Penelitian yang Relevan	30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	39
B. Temuan Khusus.....	43
C. Analisis Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	61

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nama-nama Guru SD Negeri 13 Lembah Melintang.....	41
4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 13 Lembah Melintang	42
4.3 Fasilitas di SD Negeri 13 Lembah Melintang	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Lembar Observasi	viii
2 Pedoman Wawancara.....	ix
3 Hasil Observasi	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bagi suatu negara, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam sistem pertahanan suatu negara serta daya saing suatu bangsa.

Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Hal tersebut karena mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks, jadi mengajar tidak hanya sekedar memberikan informasi melainkan juga harus dapat mengkondisikan kelas dan merencanakan pembelajaran dengan baik, karena mengajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.¹

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat

¹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 23.

permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), sebagian peserta didik masuk Sekolah Dasar (SD) sesudah mengikuti Taman Kanak-Kanak (TK) dan sebagian tidak pernah masuk Taman Kanak-Kanak.

Implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas Sekolah Dasar (SD) sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi peserta didik. Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di Sekolah Dasar karena membaca memiliki peran yang penting. Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Salah satunya kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca yang harus segera dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar(SD).²

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada prosesnya membaca akan melibatkan banyak indra dan jiwa untuk memahami pesan atau simbol yang tertulis dalam suatu media yang dapat mengembangkan cara berpikir dan berimajinasi siswa. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan Bahasa Indonesia keterampilan membaca

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.

dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, menerima pesan, dan lain sebagainya. Keterampilan membaca merupakan suatu hal yang sangat berkaitan erat dengan seluruh proses belajar disekolah.

Oleh karena itu, belajar membaca merupakan hak untuk semua orang, siapa pun berhak untuk belajar membaca, tanpa ada batasan apapun. Membaca permulaan merupakan tahap utama dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, tujuan membaca permulaan ialah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.³ Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, serta memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan antar kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut membaca permulaan dan di kelas-kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa kelas 1 sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar

³ Depdiknas, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas Dirijen Dikdasmen, 2000).

siswa. Khususnya di kelas rendah atau kelas 1 keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

Kegiatan belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan pertama yang dilewati anak yaitu keluarga, karena pendidikan tidak harus secara formal, namun pendidikan non formal juga diperlukan yaitu orang tua atau keluarga.⁴ Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna

⁴ Asfiati, "Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padangsidimpuan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, 2019 (<https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i.921>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 20.30 WIB).

materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan

⁵ Muh Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014. hlm. 74

tertentu karena pembelajaran juga memperhatikan tingkat kognitif siswa.⁶ Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁷

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar

⁶ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 164.

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana 2009), hlm.

materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Siswa mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang. Akibatnya kemampuan belajarnya juga lamban dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa juga kurang aktif dalam membaca dan hal itu terlihat dari beberapa nilai pada semua mata pelajaran yang masih dibawah rata-rata. Berkaitan dengan nilai-nilai siswa yang masih di bawah rata-rata karena terdapat beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca siswa SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Selain itu, media dalam pengajaran membaca permulaan belum dimanfaatkan dengan baik.

Dapat diperoleh dari beberapa penjelasan di atas yakni kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar dan siswa bertindak sebagai pelajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari bahan pembelajaran. Dengan demikian,

pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan penelitian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca Permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat . Adapun faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, karena siswa terlalu banyak bermain karena bermain juga dapat membuat siswa jadi malas, siswa juga malas mengulang pembelajaran di rumah dan kurangnya bimbingan dari orang tua untuk anak.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, ada baiknya dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Hambatan

Hambatan merupakan berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam sebuah kegiatan baik berbentuk tulisan maupun lisan. Hambatan tersebut dapat dijumpai pada kegiatan mendengarkan, melihat, membaca, menalar, berhitung dan lainnya. Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang.

Hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang yaitu kurangnya bimbingan orang tua dirumah, anak terlalu sering bermain sering membuat anak malas untuk belajar, kurang efektifnya sistem pembelajaran disekolah

2. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling

berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal pada proses belajar membaca siswa. Membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?
3. Bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
2. Mengetahui cara mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang.
3. Mengetahui bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang.

F. Kegunaan Penelitian

Ada dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Mengembangkan konsep ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar . Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khasnah keilmuan yang berkaitan dengan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa.

2. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca.
2. Bagi Guru memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pembelajaran membaca permulaan yang benar bagi siswa.
3. Bagi Peneliti menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan dan menjadi acuan bagi si peneliti untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar ke dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang Pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian teori yang terdiri dari Pada bagian akan diuraikan mengenai kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teori berisi teori-teori dari para ahli yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian empiris menguraikan penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini juga akan dikemukakan mengenai kerangka berpikir penelitian.

BAB III berisi tentang Metodologi Penelitian yang membahas tentang cara yang ditawarkan dalam memecahkan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian

ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berisi keterangan tentang siapa yang menjadi informan atau karang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data yang berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah yaitu faktor penghambat membaca permulaan pada siswa, faktor pendukung membaca permulaan pada siswa, alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar (SD).

BAB V berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran saran yang peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.⁸ Dalam proses tersebut, kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas sehingga makna kata-kata akan dapat diketahui. Membaca dapat diartikan sebagai proses penerjemahan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian, sedangkan menulis berarti menggupakan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Dan untuk meningkatkan tingkat literasi di indonesia, kini pemerintah melalui Kementrian Pendidkan dan kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk membaca dan menulis agar kelak penerus bangsa dapat selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik. Dengan adanya

⁸ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

program literasi sekolah diharapkan dapat membangkitkan minat membaca dan menulis siswa sejak dini. Adapun tujuan dari literasi adalah: membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi ditengah-tengah masyarakat secara luas, membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Membaca adalah kegiatan yang “aktif”, mereka dilatih untuk dapat mengkomunikasikan dua hal berikut : (a) Apa yang sudah mereka ketahui, apa yang ada dipikiran mereka dengan (b) isi atau cerita yang sedang telusuri melalui kegiatan membaca teks. Oleh karena itu kegiatan membaca teks dapat diawali dengan pertanyaan bimbingan, yakni pertanyaan awal untuk mengarahkan pikiran dan pandangan siswa. Dengan demikian, sebelum membaca teks, siswa dibiasakan memanggil kembali pengalaman mereka yang berkaitan dengan isi bacaan yang mereka hadapi.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, dan berfikir. Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis huruf kedalam kata-kata lisan. Membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif.⁹ Membaca merupakan suatu proses dimaksud informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Pengertian membaca menurut defenisi yang diuraikan Delman adalah aktivitas yang menyertakan kemampuan menganalisis materi yang dibaca. Keterampilan membaca itu tidak hanya menyebutkan atau membaca huruf, akan tetapi juga dapat menemukan arti dari apa yang dibaca.¹⁰

Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pengalaman linguistik, maka membaca merupakan proses tindakan yang berbasis memori. Kemampuan membaca dalam memperoleh pemahaman baru, bergantung pada kemampuan menggunakan informasi yang telah tersimpan dalam memori dan kecakapan mengaitkannya dengan informasi

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 168.

¹⁰ Lis Rustinarsih, *make match cara menyenangkan belajar membaca aksara jawa*, (karanganyar:penerbitan yayasan lembaga gumun Indonesia (YLG), 2021), hlm. 14.

baru. Dari uraian di atas maka kesimpulan dari membaca itu sendiri adalah proses memahami Bahasa tulis yang dimaksud informasi teks dan pengetahuan yang mempunyai peranan yang utama dalam membantu makna.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah (1) untuk memperoleh keterangan atau informasi baru (pemahaman isi/pesan), (2) untuk belajar teknik (keterampilan membaca), (3) untuk belajar bahasa, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa dan kemampuan dalam menggunakan bahasa.

Dalam membaca kita bisa mendapatkan informasi dari berbagai media bacaan. Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, di kemukakan beberapa yang penting:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. membaca seperti ini

disebut membaca untuk memperoleh ide utama. (*reading for main ideas*)

- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga /seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian - kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam

cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

c. Aspek-Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.¹¹ Sebagai garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*low order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (*fonem/grafem*, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”)
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/ keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)

¹¹ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai.....*, hlm. 10

- c) Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk)
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek membaca, bahwa membaca permulaan bersifat mekanis yang berada pada urutan yang lebih rendah. Pada tahap membaca permulaan ini, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Lalu setelah anak diperkenalkan dengan huruf abjad dan melafalkannya, anak tersebut juga diperkenalkan cara membaca melalui suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal tersebut, anak juga diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Anak yang sudah mampu membaca kalimat pendek, maka perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang atas pola subjek-subjek-predikat-objek dan keterangan.

d. Tahap - Tahap Membaca

Kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap meliputi kegiatan yang berbeda.¹²

Berikut pembahasan tahap-tahap membaca.

¹² Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20016), hlm. 4

1) Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksud untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru.

2) Tahap Saat Baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengarahkan kemampuannya untuk mengelolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena dorongan hasil membaca.

2. Teknik Membaca

Untuk menemukan fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu: (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*Skipping*), (3) baca-layap (*Skimming*), (4) baca-tatap (*scanning*).¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat teknik membaca tersebut untuk menemukan informasi fokus di atas pada waktu tertentu dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan. Informasi fokus ini informasi terpenting atau hal-hal terpenting yang ada dalam teks bacaan.

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 15

a. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca Permulaan

Mengemukakan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan, (b) tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf, (c) memiliki kekurangan dalam memori visual, (d) memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris, (e) tidak mampu memahami sumber bunyi, (f) kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran, (g) kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol irreguler (khusus yang berbahasa inggris), (h) kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, (i) membaca kata demi kata-kata, (j) kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual. Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut.

1) Penghilangan kata atau huruf

Penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Contoh “adik membeli roti” dibaca “adik beli roti”.

2) Penyelipan kata

Penyelipan kata terjadi karena anak kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya. Contoh “baju mama di lemari” dibaca “baju mama ada di lemari”.

3) Penggantian kata

Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja. Contoh “tas ayah di dalam mobil” dibaca “tas bapak di dalam mobil”.

4) Pengucapan kata salah

Pengucapan kata salah terdiri dari tiga macam, (a) pengucapan kata salah dan makna berbeda, (b) pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan (c) pengucapan kata salah dan tidak bermakna. Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku.

Contoh pengucapan kata salah dan makna berbeda adalah “baju bibi baru” dibaca “baju bibi biru”; pengucapan kata salah dan makna sama adalah “kakak pergi ke sekolah” dibaca “kakak

pigi ke sekolah”; sedangkan contoh pengucapan kata salah tidak bermakna adalah “bapak beli duren” dibaca “bapak beli buren”.

5) Pengucapan kata dengan bantuan guru

Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu anak melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah ditunggu beberapa menit oleh guru tetapi anak belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan. Selain karena kekurangan dalam mengenal huruf, anak yang memerlukan bantuan semacam itu biasanya karena takut resiko jika terjadi kesalahan. Anak semacam ini biasanya juga memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama pada saat menghadapi tugas membaca.

6) Pengulangan

Pengulangan bisa terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat. Contoh pengulangan yaitu “bab-ba-ba-pak menulis su-su-rat”. Kemungkinan hal ini karena kurang mengenal huruf sehingga harus memperlambat membaca sambil mengingat-mengingat nama huruf tersebut. Terkadang anak sengaja mengulang kalimat untuk lebih memahami arti kalimat tersebut.

7) Pembalikan huruf

Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kirikanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-

huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

8) Kurang memperhatikan tanda baca

Jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

9) Pembedulan sendiri

Pembedulan sendiri dilakukan oleh anak jika ia menyadari adanya kesalahan, karena kesadaran akan adanya kesalahan, anak lalu mencoba membetulkan sendiri bacaannya. Ragu-ragu dan tersendat-sendat Anak yang ragu-ragu terhadap kemampuannya sering membaca dengan tersendat-sendat. Keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman.

Adapun aspek-aspek yang diberikan secara individual untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebagai berikut:

1) Mengenal huruf

Tahap ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Dilembar tes ini terdapat huruf-huruf dalam Bahasa Indonesia. Siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf tersebut sebanyak-banyaknya.

2) Membaca kata

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja Siswa

3) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Tahap ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran dalam membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja siswa.

4) Menyimak (pemahaman mendengar)

Pada tahap ini mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu bahasa lisan (kosakata dan sintaksis) dan pemahaman serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks). Ini bukan kegiatan yang dihitung waktunya dan tidak ada lembar bacaan siswa. Peneliti/ assessor membacakan cerita kepada siswa.

b. Pengetian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa dan pengubahan lambang-lambang bunyi tersebut menjadi bunyi-bunyi bahasa bermakna.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah, biasanya membaca permulaan ini berada dalam kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar. Karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca atau membacanya belum lancar seperti teman sebayanya.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca,

¹⁴ Y Mulyati & Cahyani. I, *Keterampilan Berbicara Indonesia SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 28.

dalam membaca permulaan anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Slamet Tujuan membaca permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenal tentang tehnik-tehnik membaca permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik.¹⁵ Secara rinci pembelajaran membaca permulaan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan baik
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf-huruf
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi Bahasa.
- 4) Memperkenalkan dan melatih anak mampu membaca sesuai dengan tehnik-tehnik tertentu
- 5) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik
- 6) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

¹⁵ Suryanto Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), hlm. 77.

- 7) Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut

d. Faktor Faktor Penghambat Membaca Permulaan

Menurut Rizkiana, faktor-faktor yang menyebabkan penghambat membaca permulaan yang dialami yaitu:

1) Faktor internal

a) Faktor jasmani

Faktor Jasmani yang terdiri dari faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar, dan merasakan).

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, integensi, bakat, minat, emosi, motivasi/cita-cita, rasa percaya diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak, faktor tersebut meliputi tiga hal antara lain:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah)

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah ini yang dapat mempengaruhi belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, fasilitas, kurikulum sekolah, pelajaran dan waktu, tugas rumah yang diberikan guru.¹⁶

B. Penelitian Relevan

Dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, peneliti melihat beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Bella Oktadiana dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

¹⁶ Rizkiana, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalorejo Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 15.

Persamaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah tentang membaca permulaan, Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menganalisis kesulitan belajar kalau peneliti menggunakan faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan. Dan tingkatan kelas yang akan diteliti yaitu siswa kelas II SD sedangkan peneliti yang akan diteliti adalah siswa kls II SD.¹⁷

2. Hasil penelitian Zahrotunnisa dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus DiPonerogo Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.¹⁸

Persamaan dari penelitian dengan peneliti lakukan yaitu meneliti Faktor-faktor penghambat membaca permulaan, namun peneliti meneliti dengan faktor-faktor yang berbeda yaitu faktor penghambat keterampilan. Dan persamaan pada tingkat kelas penelitian tersebut siswa yang diteliti yaitu siswa kelas I SD sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas II

Perkembangan Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini agar anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan Bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini yaitu perkembangan membaca. Membaca merupakan kegiatan mengamati huruf

¹⁷ Bella Oktadiana, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang", *Jurnal Pendidikan*, (Palembang, 2019).

¹⁸ Zahrotunnisa, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan*, (Tegal, 2019).

dan memahami bunyi dari huruf seingga tersampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Membaca permulaan merupakan salah satu perkembangan Bahasa yang dapat diajarkan pada anak usia dini 5-6 tahun dengan mengenalkan anak pada huruf, kelancaran dan kejelasan pelafalan bunyi huruf melalui proses recording dan decoding.

Berdasarkan pemaparan paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak masih kurang dalam keterampilan membaca permulaan. Hal ini banyak terlihat dari banyaknya anak yang masih belum dapat membaca suku kata sederhana seperti to-pi dan topi. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan membaca antara lain faktor keluarga dan faktor psikologi. Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran, peneliti memandang perlu adanya analisis mengenai Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkatannya dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 13, Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, yang beralamat di Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari 10 November -30 November 2022 dan setelah keluarnya surat riset.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada general.

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan data secara langsung.¹⁹ Data primer yang digunakan yaitu: observasi, wawancara. Sumber primer pada penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. jadi pada sumber sekunder ini yang sebelumnya telah ada atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti berupa buku-buku, dokumen, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁰

¹⁹ E. Riadi, *Metode Statistika Parametrik & Non Parametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 29.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 197.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu peneliti mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
- b. Terjun langsung ke tempat penelitian
- c. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- d. Melihat bagaimana proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²¹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang mana dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang tepat.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti.

²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 150.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil observasi.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan hasil observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kesimpulannya bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan cara observasi.

F. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Adapun langkah langkah dalam analisis data tersebut:

1. Reduksi data.

Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif (menyimpulkan hasil dari penemuan umum menjadi khusus) dan induktif (menyimpulkan hasil dari penemuan khusus menjadi umum) sesuai dengan sistematika pembahasan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausai atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah

Melintang

Sekolah Dasar Negeri 13 Lembah Melintang beralamat di Saroha, Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat, dengan kode pos 26570. Sekolah Dasar Negeri 13 Lembah Melintang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 13 Lembah Melintang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Visi dan Misi SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

a. Visi

Berprestasi dalam bidang akademik, terampil, beriman dan berkarakter sebagai dasar melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai religi, berbudaya, berkarakter yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 2) Membudayakan Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar tambahan terprogram dan terjangkau (remedial bagi siswa kelas I s/d III yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan les pada siswa kelas VI).
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler terprogram dan terjangkau (Pramuka dan Seni)
- 5) Memotivasi anak didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang ada.
- 6) Memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan prestasi kerja dan kualifikasi pendidik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Meningkatkan disiplin Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan tuntunan masyarakat dan pemerintah serta perkembangan IPTEK dan IMTAQ.
- 8) Membina kesadaran warga sekolah dan masyarakat akan kebersihan lingkungan hidup.
- 9) Membudayakan hidup sehat dan bersih serta mandiri.
- 10) Melaksanakan peringatan dan perayaan hari-hari besar nasional.

11) Melaksanakan senam pagi secara teratur dan tertib.

12) Setiap hari jumat dilaksanakan pembinaan rohani dan jumat bersih.

3. Keadaan Guru SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Azwir di Sekolah Dasar Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang. Data guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang disesuaikan dengan dokumen yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Guru SD Negeri 13 Lembah Melintang

No	Nama	Jabatan
1	AZWIR, SH. MPd I	Kepala Sekolah
2	SURYANITA,S.Pd.SD	Guru Kelas
3	ERLIANI,S.Pd.SD	Guru Kelas
4	BENTI ELVIA,S.Pd	Guru Kelas
5	HELDA ROSITA,S.Pd	Guru Kelas
6	JAMIATUL MUHIBBAH,S.Pd	Guru Kelas
7	FITRIA SANNA,S.Pd	Guru Kelas
8	JUNI AFTRI,S.Pd	Guru Kelas
9	ERİYANTI,S.Pd	Guru Kelas
10	ENNI WATI,S.Pd	Guru PJOK
11	SYAMSILIANA,S.Pd	Guru PAI
12	ALPAJRI,S.Pd	Tata Usaha
13	WARDI	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

4. Keadaan Siswa SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir di Sekolah Dasar Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang sebanyak 571 siswa, ruang kelas sebanyak 8 lokal. Jumlah siswa per kelas dapat diuraikan melalui tabel ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 13 Lembah Melintang

KELAS	JUMLAH SISWA		
	2020	2021	2022
I	29 Siswa	27 Siswa	21 Siswa
II	28 Siswa	29 Siswa	28 Siswa
III	30 Siswa	29 Siswa	30 Siswa
IV	32 Siswa	32 Siswa	37 Siswa
V	35 Siswa	35 Siswa	37 Siswa
VI	35 Siswa	38 Siswa	39 Siswa
JUMLAH	189 Siswa	190 Siswa	192 Siswa

Sumber Data : Kepala Sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

Berdasarkan wawancara dan dokumen yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana yang berada di Sekolah Dasar Negeri 13

Sijanih Kecamatan Lembah Melintang cukup baik,hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Fasilitas di SD Negeri 13 Lembah Melintang

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	8	Rusak Ringan
2	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
3	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
4	Kamar Mandi / WC Murid	1	Rusak Ringan
5	Lemari	2	Baik
6	Kursi Tamu	1	Baik
7	Papan Data	6	Baik
8	Jam Dinding	2	Baik
9	Kursi Guru	12	Baik
10	Meja Guru	12	Baik
11	Leptop	1	Baik
12	Printer	1	Baik
13	Pengeras Suara	1	Baik
14	Rak Buku	2	Baik

Sumber Data : Kepala Sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data, pembahasn dan keterbatasan penelitian.

1. Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Setelah beberapa kali melakukan penelitian, peneliti mendapatkan banyak fakta yang terlihat, serta respon guru-guru menyapa peneliti dengan ramah tama, maka dari itu peneliti melangsungkan wawancara, yang pertama kali peneliti wawancara mengenai Penghambat Pembelajaran Membaca. Berkaitan dengan hal ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

“Menurut bapak penghambat pembelajaran membaca dapat berasal dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Penyebab yang muncul dari dalam diri antara lain bisa bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa, contohnya ketidak harmonisnya hubungan keluarga antara ayah dan ibu, dan rendahnya tingkat kehidupan ekonomi keluarga”²²

²²Azwir, Kepala sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, Wawancara di Sekolah Dasar Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, Senin, 14 November 2022.

Sekolah Dasar Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang ini tepatnya kelas I A masih ada sekitar 4 orang siswa yang tidak bisa membaca, padahal guru kelas I A sudah membuat RPP dan menggunakan metode pembelajaran dan juga menggunakan media, seperti yang kita ketahui bahwasanya pandai membaca ini adalah hal yang penting dalam pendidikan, jika tidak bisa membaca maka otomatis siswa juga tidak akan mengerti pembelajaran yang selanjutnya". Maka dari itu kepala sekolah menyuruh peneliti untuk menjumpai wali kelas I A yang lebih paham mengenai siswa yang tidak bisa membaca.

Hasil Wawancara dengan Ibu Helda Rosnita sebagai wali kelas I A

"Menurut saya yang faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa karena siswa malas atau kurang motivasi dari sendiri, kurangnya minat belajar membaca dan menulis, kurang dukungan dari orang tua, dan pengaruh dari teman juga ada"²³

Kemudian peneliti mengelola kelas dan kemudian peneliti melakukan tes membaca satu persatu, berurutan sesuai urutan absen, disini peneliti mengintruksikan siswa untuk mendengarkan siapa yang membaca dan memperbaiki bacaan yang salah, dan pada saat itu, pada siswa yang nomor absenya pertama yang bernama Abdul Hafiz Al Qurni dia kebingungan dan ketika peneliti menyuruhnya membaca tetapi dia hanya diam, seperti dia

²³ Helda Rosnita, wali kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, wawancara di sekolah Dasar Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, Senin, 14 November 2022.

tidak tau bacaanya. Kemudian peneliti mendekati siswa tersebut, ternyata hafiz belum bisa membaca, dan yang pada saat itu peneliti duduk di bangku guru, kemudian peneliti berjalan meja hafiz yang berada di belakang, dan peneliti bertanya dengan wajah yang tersenyum, dan bertanya secara pelan-pelan, peneliti menanyakan, nak kamu sudah bisa membaca? Ternyata hafiz belum bisa membaca, kemudian peneliti memastikan apakah hafiz memang tidak bisa membaca, dengan menunjuk huruf yang ada di buku, dan menanyakan kepada hafiz itu huruf apa, dan dari banyak huruf yang ditunjuk oleh peneliti, ketika peneliti menunjuk huruf e dikatakan f, n dikatakan m dan w dikatakan huruf y, sepertinya siswa tersebut masih sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, hafiz hanya mengenal huruf A,B,C,D dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke nomor absen yang selanjutnya.

Dan selanjutnya, peneliti memanggil nama siswa yang nomor absennya kedua untuk melanjutkan membaca, dari nomor berjalan dengan lancar membaca, setibanya di nomor absen yang ketiga, siswa bernama Aisyah Wulandari, setelah namanya dipanggil dia mengatakan belum bisa membaca, dan peneliti hanya tersenyum dan menghampiri Aisyah, dan peneliti memastikan Aisyah apakah betul belum bisa membaca dengan menanyakan beberapa huruf-huruf yang ada di buku, setelah peneliti menanyakan huruf-huruf abjad yang ada di buku, pada saat itu ketika peneliti menunjuk huruf B, Aisyah mengatakan D dan huruf E malah dikatakan huruf F, Aisyah belum bisa mengenal huruf dan kesulitan membedakan huruf.

Dan peneliti melanjutkan pengujian, yang selanjutnya nomor absen empat, nomor empat sampai nomor delapan, peneliti melihat siswa sudah lancar membaca, dan sesampainya di nomor absen sepuluh, siswa yang bernama Hafizatul Zikra, ketika peneliti menyebut nama siswa tersebut ia hanya tersenyum dan dia mengatakan belum bisa membaca, peneliti kemudian memastikan apakah Hafiza memang tidak bisa membaca, dengan menunjuk huruf yang ada di buku dan menanyakan kepada Hafiza itu huruf apa, dan dari banyaknya huruf yang ditunjuk oleh peneliti, ketika peneliti menunjuk huruf e dikatakan huruf f dan huruf n dikatakan huruf m sepertinya siswa tersebut masih sulit membedakan huruf dengan benar. dan peneliti melanjutkan pengujian yang selanjutnya nomor absen kesebelas, dari nomor absen sebelas sampai nomor absen lima belas peneliti melihat semua lancar membaca, setelahnya di nomor absen enam belas, siswa yang bernama Rendy Andrian tersebut hanya tersenyum dan dia mengatakan sudah lancar membaca, dan pada saat itu peneliti memastikan Rendy apakah belum bisa membaca dengan menunjuk beberapa huruf yang ada di buku paket siswa, dari banyaknya huruf yang peneliti tunjuk, Rendy hampir semua mengetahui huruf yang peneliti tunjuk, Rendy hanya kebingungan ketika peneliti menunjuk huruf W, V, X, dan Z, pada saat peneliti mengajari Rendy menyambung kata dia masih kesulitan dalam menyambung kata.

Selanjutnya, peneliti kemudian kembali ke depan dan membaca nama siswa yang akan melanjutkan membaca, pada saat itu yang membaca yang

nomor absennya tujuh belas, siswa yang bernama Rian Adi Utama, satu kali peneliti panggil namanya dia tidak mendengarkan dan kedua kali juga begitu, pada saat ketiga kalinya baru siswa tersebut mendengarnya, dan setelah itu dia melanjutkan untuk membaca dan setelah siswa yang absennya nomor tujuh belas sampai dengan absen sembilan belas berjalan dengan lancar, dan peneliti melanjutkan untuk membaca absen selanjutnya dengan nomor absen dua puluh, siswa yang bernama Siddiq Ali Adri ia hanya tersenyum pada peneliti dan peneliti bertanya pada siddiq kenapa tersenyum dan siddiq menjawab dia lupa membawa buku pakatnya, setelah itu peneliti menyuruh siddiq untuk meminjam buku teman yang disampingnya, dan ternyata siddiq sudah lancar membaca, peneliti pun melanjutkan membaca absen yang terakhir yaitu absen yang ke dua puluh satu, absen yang ke dua puluh satu ini bernama Wira Yunanda, siswa tersebut sudah lancar juga membaca.

Setelah melakukan tes satu persatu, peneliti dapat mengetahui bahwasannya ada empat siswa lagi yang belum bisa membaca dari dua puluh satu siswa, yaitu siswa yang bernama Abdul Hafiz Al Qorni, Aisyah Wulandari, Hafizatul Zikra dan Rendy Andrean.

Selanjutnya untuk menambah informasi mengenai penghambat pembelajar membaca permulaan, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, yang pada saat itu ada di ruang guru, dan peneliti mengucapkan salam dan ibu Helda langsung menyuruh peneliti masuk, dan duduk berhadapan, dan wawancaranya, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“perpustakaan di SD Negeri 13 Lembah Melintang ini sudah cukup memadai. Hal ini dapat di buktikan dengan ketersediannya buku-buku yang dapat menunjang kemampuan membaca siswa kelas I, saya juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan saya juga menggunakan pembelajaran yang menarik, menurut saya penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu yang pertama faktor anak yang belum mengenal huruf, ada 4 murid di kelas I A yang memang tidak mengenal huruf. Sebagian anak mempunyai daya ingat yang lemah sehingga saat di ajarkan, diarahkan dan dibimbing guru, anak sulit untuk menerima atau merespon balik yang diajarkan. Faktor yang kedua kurangnya bimbingan orang tua dirumah. Pendampingan oarang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendamping belajar pada anak menjadi lambat. Tidak adanya motivasi dari oarang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kengiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan dan ada siswa yang kurang dalam penglihatan dan pendengaran sehingga siswa sulit untuk menangkap pembelajaran yang guru jelaskan. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang di persyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek yang merupakan ciri membaca permulaan.

Aspek mengenal huruf aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf kecil dan kapital.

Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf,serta membalik huruf. Dan penyebab anak susah membalikkan huruf karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf yang hampir sama yaitu "d" dengan "b", "p" dengan "q" atau "g", "m" dengan "n" atau "w" kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki.

Kemudian guru mengaitkannya dengan peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,pasal 1 ayat 16 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,jenjang dan jenis pendidikan tertentu.Faktor siswa terdapat indikator-indikator yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran membaca permulaan. Indikator-indikator tersebut meliputi jasmani siswa, psikologis siswa, dan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helda Rosita, S.Pd mengatakan bahwa :

“penghambat pembelajaran di kelas 1A ini disebabkan dari beberapa faktor yang dimana faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ini seperti faktor jasmani dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal itu adalah faktor keluarga dan sekolah”

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Lembah Melintang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimana faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswa yang tidak bisa membaca.

Sebagaimana wawancara dengan Abdul Hafiz Al Qorni megatakan bahwa :

“hafiz tidak pernah sekolah di taman kanak-kanak (TK) karena orang tuanya tidak memiliki uang untuk menyekolahkanya disekolah TK dan pada saat itu juga tidak ada sekolah TK yang dekat dengan rumah dan tidak ada yang bisa mengantar hafiz untuk pergi dan pulang sekolah”²⁴

Kemudian wawancara dengan Hafizatul Zikra mengatakan bahwa

“hafiza mengatakan bahwa dia sendiri sudah belajar di rumah dan dia juga diajari oleh kakak dan orang tua tetapi karna dia yang lemah dan lambat dalam menangkap pembelajaran”²⁵

Peneliti kemudian ingin mengajarkan siswa membaca, agar peneliti perlahan-lahan menemukan permasalahannya, dari informasi dari kepala sekolah dan wali kelas I kemungkinan besar permasalahannya ada pada diri siswa karena siswa yang belum bisa hanya beberapa persen.

²⁴ Abdul Hafiz Al Qorni, Siswa kelas 1, Wawancara di kelas, Selasa, 15 November 2022.

²⁵ Hafizatul Zikra, siswa kelas 1, wawancara dikelas, selasa, 15 November 2022.

Setelah selesai peneliti menyelidiki permasalahannya, sudah mulai melihat permasalahannya, akan tetapi peneliti tidak mau menyimpulkannya sendiri, tetapi peneliti akan menanyakan dan mencari informasi dari orang tua siswa. Dan setelah selesai, peneliti memberitahukan kepada hafiza agar sepulang sekolah peneliti ingin berjumpa dengan ibu/ayah atau siapa saja yang menjemput sepulang sekolah. Setelah selesai proses belajar mengajar peneliti duduk di taman sekolah tiba-tiba hafiza datang bersama orang tuanya, orang tua hafiza ramah dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua hafiza dan mengatakan:

Orang tua hafiza mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajari hafiza membaca dirumah, dengan menggunakan media gambar yang saya beli, huruf demi huruf di ajari, tetapi susah mengajarnya karna hafiza memang memiliki daya ingat yang lemah, ketika di ajari pada saat itu dia ingat kemudian jangankan besoknya beberapa saat saja jika ditanyak lagi dia gak ingat lagi”²⁶

Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawanca, dan dokumentasi bahwa penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang bahwa masing-masing anak memiliki penghambat pembelajaran membaca permulaan yang berbeda-beda yaitu: (1) Abdul Hafiz Al Qorni memiliki penghambat yaitu karna faktor ekonomi keluarga sehingga Hafiz tidak bisa sekolah TK, seperti yang kita ketahui bahwa sekolah TK itu sangat membantu anak untuk memulai pengenalan pembelajaran membaca,

²⁶ Orang tua Hafisah, wawancara disekolah, Selasa, 15 November 2022.

dan penghambat selanjutnya adalah kurangnya dukungan (perhatian) orang tua, selain guru orang tua adalah orang yang paling penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan, jika tidak ada perhatian orang tua dan hanya mengandalkan guru saja maka pembelajaran membaca permulaan kemungkinan anak akan sulit membaca. Seorang anak sangat membutuhkan motivasi dan perhatian orang tua, maka dari itu hafiz tidak akan ada minat untuk belajar (2) Hafizatul Zikra penghambat hafiza membaca permulaan yaitu: Memiliki daya ingat yang lemah, maka dari itu membuat hafiza sulit untuk menghafal huruf A-Z, karna daya ingat yang lemah, ketika pada saat diajarkan dia lumayan cepat untuk mengkapnya tetapi jika di ulang kembali dan sudah mempelajari pembelajaran yang lain, pada beberapa menit kemudian dia akan lupa dan sulit untuk menghubungkan pembelajaran yang lalu dan yang baru dipelajari.

2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang.

Seperti yang kita ketahui jantung dari pengajaran/pembelajaran adalah membaca. Seperti sudah di sebutkan sebelumnya, pada tingkat pendidikan awal, keberhasilan sekolah hampir selalu bersinonim dengan keberhasilan membaca. Keterampilan membaca tidak akan dapat dikuasai dengan baik jika siswa tidak mau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena

keterampilan tersebut sangat rumit dan unik. Pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar untuk mempelajari bidang studi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca itu adalah dengan cara memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran, ketika itu saya duduk samping guru wali kelas yang sedang mengajar yang sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada wali kelas I ,pada saat itu pembelajaranya B.Indonesia mengenai Aku Bisa.

Kemudian Wawancara dengan Abdul Hafiz Al Qorni:

“ Kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tuanya dia tidak memiliki semangat untuk belajar,pada saat itu peneliti melihat hafiz sibuk mengganggu temannya belajar dan terkadang hafiz melamun,dan ditegur gurunya pun dia tidak peduli sama sekali,sehinga dia tidk paham dengan apa yang sudah di jelaskan oleh gurunya”²⁷

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran kemudian peneliti mengaitkan hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya mereka memiliki penghambat membaca permulaan, hafiz faktornya yaitu: (1) Tidak sekolah TK karna faktor ekonomi dan kurangnya perhatian dan motivasi oarang tua (2) Hafizatul Zikra penghambatnya yaitu daya ingat yang lemah, dan kemudian peneliti meminta

²⁷ Abdul Hafiz Al Qorni, Siswa kelas 1, Wawancara di kelas, Selasa, 15 November 2022.

pendapat dengan hasil peneliti tersebut dan peneliti meminta informasi bagaimana siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran.

Ibu Helda Rosita mengatakan bahwa

“Ketika proses pembelajaran berlangsung, Abdul Hafiz Al Qorni itu ketika proses pembelajaran berlangsung dia sangat jarang untuk memperhatikan saya ketika menjelaskan, baik belajar biasa maupun saat saya mengajari mereka membaca, saya juga mengajari siswa yang belum bisa membaca pada saat saya memberikan tugas kepada yang lainnya dan juga setelah pulang sekolah saya akan mengajari mereka membaca didepan meja saya”²⁸

Ketika mengajari mereka membaca hanya hafiz yang paling aneh-aneh tingkahnya terkadang mengganggu temannya dan terkadang sudah menghayal dan selanjutnya siswa bernama Hafizatul Zikra dia memang memiliki daya ingat yang lemah, misalnya hari ini kita menjelaskan mengenai huruf A, B, C dan besoknya kita mengajarkan huruf selanjutnya D, E, F dan kita memintaknaya untuk mengulang huruf sebelumnya dia sudah lupa”.

3. Bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang.

Membaca merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu atau manusia, dengan memiliki kemampuan membaca manusia dan individu dapat mengembangkan segenap potensinya, melalui membaca. Kemampuan membaca tidak hanya pada pendidikan formal, membaca sebagai modal utama bagi setiap orang dalam menghadapi tantangan hidup

²⁸ Helda Rosita, Wali Kelas 1SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, Wawancara di sekolah, Rabu, 16 November 2022.

dalam pekerjaan di masyarakat dan kehidupan keluarga. Sangat ketinggalan jika kehidupan jaman sekarang tanpa disertai memiliki kemampuan membaca, bahkan jika seorang anak yang gagal belajar membaca, di Sekolah Dasar (SD) akan menghadapi masalah seperti tidak ada motivasi untuk belajar yang akan berakibat terus rendahnya kemampuan membaca siswa, yang akhirnya menjadi putus asa dan membuat mereka melakukan banyak kenakalan dan putus sekolah. Oleh karena itu jika kita sebagai guru atau orang tua menemukan anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, sebaiknya segera diatasi agar tidak menimbulkan masalah dalam kehidupannya.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak adalah: pastikan anak mengenal huruf dengan baik, ajak anak memahami kata yang akan dibaca, kita harus menyiapkan kartu kecil berisi satu sampai dua suku kata yang hanya terdiri dari huruf vokal dan konsonan, perkuat pemahaman fonetik atau ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujaran dan fungsinya sebagai pembeda arti, suruh anak untuk selalu mengulang pembelajaran yang telah berlalu, kita sebagai orang tua atau guru siswa jangan memaksa siswa, dan kita harus memberikan dukungan penuh kepada siswa agar siswa mau untuk belajar.

Wawancara dengan kepala sekolah:

“ Dalam mengatasinya terlebih dahulu diamati atau ditentukan faktor penghambat dalam membaca agar ditemukan solusi yang dapat digunakan

oleh guru, peranan guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar anak²⁹.

Keberhasilan belajar anak tidak terlepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Bimbingan yang harus dilakukan guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca antara lain;

1. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenal huruf adalah dengan langkah yang harus ditempuh guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan kurang mengenal huruf ini dapat berupa, huruf dijadikan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p,b dan d).
2. Bimbingan terhadap anak yang membaca kata demi kata dengan langkah yang digunakan guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan membaca adalah gunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras, jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguatan kosakata, jika anak tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan anak membaca dan putar hasil rekaman tersebut.
3. Bimbing terhadap anak yang rendah pelafalan, untuk mengatasi kesulitan pelafalan, guru dapat menggunakan dengan cara, bunyi-bunyi yang sulit diucapkan perlu diajarkan secara tersendiri, bagi anak yang

²⁹ Azwir, Kepala Sekolah Dasar Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, Wawancara di Sekolah, Kamis, 17 November 2022.

tidak dapat mengucapkan kata secara tepat berikan latihan khusus pengucapan kata-kata tertentu yang dipandang sulit.

4. Bimbing terhadap anak yang kesulitan menganalisis struktur kata untuk mengatasi kesulitan ini dilakukan dengan cara, catatlah kata – kata yang seringkali dipandang sulit untuk diucapkan oleh anak, perkenalkan kata-kata tersebut kepada anak dengan memanfaatkan metode yang ada, suruh anak mencari kata-kata lain yang sejenis dan membacanya.
5. Bimbing terhadap anak yang sulit mengenal makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya dengan cara, ambil satu kata daftarkan kata turunannya (misalnya kata, membaca, membacakan, dibaca, dibacakan, bacaan, dan terbaca), bimbing anak untuk mengenal kata baca dan turunannya yang terdapat dalam bacaan tersebut, alihkan pada kata lain (misalnya kata tulis, gambar, makan, lari dan sebagainya).

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, maka pembahasan hasil penelitian terdiri dari (2) pembahasan yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Apa saja penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, faktor penghambat

pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang setiap anak berbeda-beda, yaitu siswa yang bernama Abdul Hafiz Al Qorni yaitu faktor kurangnya motivasi orang tua, ekonomi keluarga yang rendah dan tidak pernah sekolah TK. Dan yang kedua siswa yang bernama Hafizatul Zikra yaitu memiliki daya ingat yang lemah.

2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, cara guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki cara dan upaya tersendiri yaitu adapun cara guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti; guru memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa, memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif. Dan guru akan memberikan bimbingan ke siswa yang berkesulitan dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari sosok guru, orang tua yang sangat penting di dalamnya. Adapun cara atau strategi guru dalam mengatasi siswa yang berkesulitan membaca yaitu dengan cara memberikan arahan ke siswa, dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang pentingnya belajar, apabila belajar membaca serta guru memberikan tugas

kepada siswa di rumah, guna untuk melatih diri dan kemampuannya dengan cara belajar di rumah. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, maksud dari kondusif yaitu suasana yang nyaman dan aman bagi siswa, yang bertujuan untuk menarik perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

3. Apa solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang yaitu membimbing langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diminta untuk berlatih membaca terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca. Peserta didik juga diminta oleh guru untuk menulis dibuku, selanjutnya dibaca didepan kelas. Selain peserta didik dapat membaca dengan lancar, peserta didik dapat membaca dengan lancar, peserta didik juga melatih menulis dengan baik dan juga rapi. dengan demikian guru akan mengetahui bagaimana cara menjalani pembelajaran membaca dengan adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) misalnya siswa yang bernama (1) Abdul Hafiz Al Qorni menjalani pembelajaran dengan adanya faktor kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tuanya membuat dia tidak memiliki semangat untuk belajar, pada saat itu peneliti melihat hafiz sibuk mengganggu temannya belajar dan sibuk bermain kesana-kesini dan ditegur gurunya pun dia tidak

peduli sama sekali, sehingga dia tidak paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya. (2) Hafizatul Zikra penghambat hafiza susah dalam membaca permulaan adalah memiliki daya ingat yang lemah, maka dari itu hafiza sulit untuk menghafal huruf A-Z, karena daya ingat yang lemah, ketika pada saat diajarkan dia lumayan cepat untuk menangkap pembelajaran tetapi jika diulang kembali dan sudah mempelajari pembelajaran yang lain, pada beberapa menit kemudian dia akan lupa dan sulit untuk menghubungkan pembelajaran yang lalu dan yang baru dipelajari.

Dalam mengumpulkan semua data hasil penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, peneliti telah melakukan dengan sebaik mungkin dengan metodologi penelitian yang telah peneliti rencanakan. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan metode penelitian dan benar-benar objektif, sistematis, dan sesuai harapan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian (sepaimana yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya). Untuk memperoleh hasil peneliti yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini mungkin akan menyebabkan data dan

informasi yang di peroleh tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang juga terbatas,yang selanjutnya mungkin akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini.

Akan tetapi dengan segala daya dan upaya peneliti berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada, supaya tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir dari penelitian ini. Sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang. Dapat tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang, Faktor penghambat pembelajaran membaca itu terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal faktor eksternal,

a) faktor internal ini terdiri dari :

- 1) faktor jasmani

Faktor jasmani yang terdiri dari faktor kesehatan(kemampuan mengigit, kemampuan pengindraan seperti melihat, dan mendengarkan)

- 2) faktor psikologis

faktor psikologis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, integensi, bakat, minat, emosi, motivasi atau cita-cita, dan rasa percaya diri.

b) Faktor eksternal

eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak, faktor tersebut meliputi tiga hal antara lain:

1) faktor keluarga

keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah).

2) faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah ini yang dapat mempengaruhi belajar anak antara lain: guru, metode belajar, fasilitas, kurikulum sekolah, tugas rumah yang diberikan guru.

2. Cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

Seperti yang kita ketahui bahwa jantung dari pengajaran atau pembelajaran adalah membaca. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca itu adalah dengan cara memberikan pengajaran perbaikan (remedial),

memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

3. solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak adalah dengan cara: pastikan anak mengenal huruf dengan baik, ajak anak memahami kata yang akan di baca, kita harus menyiapkan kartu kecil berisi satu sampai dua suku kata yang hanya terdiri dari huruf vokal dan konsonan, perkuat pemahaman fonetik atau ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti, suruh anak untuk selalu mengulang pembelajaran yang telah berlalu, kita sebagai orang tua atau guru siswa jangan memaksa siswa, dan kita harus berikan dukungan penuh kepada siswa agar siswa mau untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya lebih memperhatikan lagi perkembangan siswanya dalam membaca, sehingga apabila siswa tersebut menunjukkan kendala pada kesiapan membacanya maka akan lebih baik jika secepat mungkin di tangani dan hendaklah diadakan kegiatan belajar di perpustakaan untuk menambah pengalaman membaca pada anak.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya lebih sering lagi untuk belajar dirumah dan mengulangi pelajaran dari sekolah di rumah kembali dan bertanya kepada guru ketika tidak memahami pembelajaran yang di pelajari.

3. Bagi Orang tua

Sebaiknya lebih meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing anak dalam belajar serta membangun interaksi yang baik kepada pihak sekolah untuk bekerja sama dalam membimbing dan memantau perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Medan: Ciptapustaka Media, 2014.
- Asfiati, “Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, 2019.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: KENCANA, 2020.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Depdiknas, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2000.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hanafy, Muh Sain, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014.
- Hapsari, E. D, “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, No. 20 2019.
- Mulyati, Y & Cahyani. I, *Keterampilan Berbicara Indonesia SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018.
- Munthe, A, “Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash Card Pada Pembelajaran Membaca Permulaan”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No. 11 2018.
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Oktadiana, Bella, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”, *Jurnal Pendidikan*, Palembang, 2019.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

- Riadi, E., *Metode Statistika Parametrik & Non Parametrik*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015.
- Rizkiana, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Rustinarsih Lis, *make match cara menyenangkan belajar membaca aksara jawa*, karanganyar:penerbitan yayasan lembaga gumun Indonesia (YLGI), 2021.
- Slamet, Suryanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana 2009.
- Tarigan, Hendri Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Zahrotunnisa, “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pendidikan*, Tegal, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Aina Sukriyah
NIM : 182050007
Tempat/Tanggal Lahir : Sijanih /13 Juni 2000
Email/No. HP : ainasukriyah56@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Sijanih, Kecamatan Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Jasman
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Elpiyanti
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sijanih, Kecamatan Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat

C. Riwayat Pendidikan

SD : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang
Ujung Gading tahun 2012
SLTP : MTsN Ujung Gading lulus tahun 2015
SLTA : SMA Negeri 1 Lembah Melintang lulus tahun 2018
Perguruan Tinggi : S1 PGMI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Angkatan 2018

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam Faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang. Tujuannya untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca. Adapun aspek yang di amati:

Lembar Observasi

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca	
	➤ Pengenalan huruf	
	➤ Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).	
	➤ Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan yang menyuarakan bahan tertulis atau “ to bark at print “)	
	➤ Kecepatan membaca ke taraf lambat	
2	Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa	
	➤ Faktor intelektual	
	➤ Faktor lingkungan	
	➤ Faktor kurangnya motivasi dari pihak keluarga	
3	Cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan	
	➤ Memastikan siswa mengenal huruf dengan baik	

	➤ Belajar dengan lewar kartu kata	
	➤ Mengajak siswa memahani kata yang dibaca	
	➤ Mengajari siswa menulis dengan cara mendiktekannya	
	➤ Mengajak siswa banyak membaca buku	
	➤ Memberikan dukungan penuh kepada siswa	

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK, KEPALA SEKOLAH, GURU KELAS 1 DAN SISWA SD NEGERI 13 SIJANIH KECAMATAN LEMBAH MELINTANG

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang”,peneliti memberikan beberapa daftar pertanyaan kepada Kepala Sekolah,Wali Kelas 1dan juga siswa SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang,yaitu segai berikut:

DAFTAR PERTANYAAN FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 13 SIJANIH KECAMATAN LEMBAH MELINTANG

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sejarah tentang sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?
2. Apa saja visi dan misi sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?
4. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa?

5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai rendahnya kemampuan membaca siswa?

B. WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 1

1. Mengapa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah?
2. Metode apa saja yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca?
4. Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah SD Negeri 13 Sijanah Kecamatan Lembah Melintang?
5. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah SD Negeri 13 Sijanah Kecamatan Lembah Melintang?

C. WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1

1. Menanyakan apakah pernah sekolah TK?
2. Berangkat sekolah diantar atau berangkat sendiri?
3. Kesulitan yang dihadapi dalam membaca?
4. Menanyakan apakah orang tua mengajari di rumah?
5. menanyakan siapa saja yang mengajari di rumah?
6. Ketika di rumah apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan bimbingan orang tua?
7. Saat pulang ke rumah kegiatan apa saja yang kamu lakukan?
8. Saat wali kelas mengajak membaca apakah kamu mematuhi?

9. apakah kamu suka dengan pelajaran bahasa indonesia?
10. Apakah kegiatan yang kamu lakukan saat guru mengajar.

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Sejarah tentang sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?	Sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang ini adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2.	Apa visi dan misi sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?	Adaapun visi dan misi sekolah ini adalah berprestasi dalam bidang akademik, terampil, beriman dan berkarakter sebagai dasar melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai religi, berbudaya, berkarakter yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), membudayakan kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari, dan ada banyak lagi
3.	Kondisi sarana dan prasarana sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?	Adapun kondisi sarana dan prasarana sekolah ini cukup baik walaupun belum bisa dikatakan dengan baik
4.	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa?	Sebagai kepala sekolah saya sangat mendukung sekali dalam upaya yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 13 sijanih ini dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan lafal dan intonasi yang benar pada siswa dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak terlebih dahulu, mengajarkan pengajaran dilakukan secara berulang-ulang pada anak, guru mendekatkan diri pada anak agar mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak . Karena

		guru juga memiliki cara-cara tersendiri dalam mengajarkan pembelajaran dikelas.
5.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai rendahnya kemampuan membaca siswa?	Tanggapan kami sangat disayangkan sekali, ternyata masih ada beberapa anak yang masih lemah dalam mengingat huruf itu sendiri, tetapi sebagai seorang pendidik kita harus terus berusaha semaksimal mungkin agar menciptakan siswa-siswi yang berprestasi nantinya.

HASIL WAWANCARA WALI KELAS 1

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Mengapa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah?	Karena masih banyaknya siswa yang lemah didalam mengingat dan siswa tidak mengulang pembelajaran yang sudah di ajarkan guru dirumah dn faktor yang paling utama adalah kurangnya dukunga dari orang tua siswa tersebut untuk mengulang-ulang pembelajaran dirumah.
2.	Metode apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Didalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan metode abjad/huruf, metode bunyi (metode eja) metode kata, metode suku kata, dan metode global (kalimat).
3.	Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca?	Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca adalah karena kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, megeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.
4.	Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?	Menurut saya itu ada beberapa faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dn ada faktor lainnya adalah faktor keluarga dan faktor sekolah.

5.	Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang?	Cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca itu adalah dengan cara memfokuskan pembejaran untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran membaca permulaan di lakukan dengan detail dan bertahap, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, hingga merangkai kata.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Menanyakan apakah siswa tersebut pernah sekolah TK?	Siswa terbuat menyebutkan sebagian ada yang sekolah TK dan sebagian ada yang bilng tidak bersekolah TK tetapi kebanyakan yang bersekolah TK.
2.	Berangkan sekolah diantar atau berangkat sendiri?	Saya berangkat sekolah di antar buk kata dari bebrapa siswa dan ada bebrapa siswa bilang tidak diantar karena sebagian dari siswa tersebut rumahnya dekat dengan sekolah.
3.	Kesulitan yang dihadapi dalam membaca?	Kesulitan yang dihadapi di dalam membaca ini karena masih sulit untuk membedakan huruf tersebut dan juga tidak mengulang pembelajaran dirumah.
4.	Menanyakan apakah orang tua mengajari dirumah?	Orang tua selalu menyuruh untuk mengulang pembelajaran tapi saya tidak mau untuk mengulang pembelajaran dirumah.
5.	Menanyakan siapa saja yang mengajari dirumah?	Yang mengajari dirumah kakak dan kadang-kadang oarang tua.
6.	Ketika dirumah apakah kamu mengulang kembali pembelajaran yang dipelajari di sekolah dengan bimbingan orang tua?	Kadang saya mengulang pelajaran dan kadang tidak.
7.	Saat pulang ke rumah kegiatan apa saja yang kamu lakukan?	Setelah pulang sekolah saya ganti baju, makan dan langsung pergi main.
8.	Saat ibu guru mengajak membaca apakah kamu mematuhinya?	Dan siswa tersebut pun menjawab ia saya mematuhinya.

9.	Apakah kamu suka dengan pembelajaran bahasa indonesia?	Siswa tersebut menjawab kurang suka pelajaran yang dia suka adalah pembelajaran olahraga, karena pembelajaran olahraga di luar kelas dan pembelajaran olah raga banyak mainnya.
10.	Apakah kegiatan yang kamu lakukan saat guru menjelaskan?	Siswa tersebut menjawab yang dilakukan saat guru menjelaskan adalah mendengarkan gurunya.

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



SD NEGERI 13 SIJANIH KECAMATAN LEMBAH MELINTANG



WAWANCARA DENGAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH



GAMBAR SISWA YANG BELUM LANCAR MEMBACA



GAMBAR SUASANA SAAT PEMBELAJARAN BERLANGSUNG



FOTO BERSAMA SISWA KELAS I SD NEGERI 13 SIJANIH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

18 Oktober 2021

Nomor : B 1902 /In.14/E.1/PP. 009/10/2021
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dra. Asnah, M.A. (Pembimbing I)
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Aina Sukriyah
NIM : 1820500027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 13 Sijanih Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil dekan bidang akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah. M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksi ni (0634) 24022
Website: uinshad.aec.id

Nomor : B-3499/Un.28/E.1/TL.00/11/2022

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 13 Sijanih
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aina Sukriyah
NIM : 1820500027
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 10 November 2022

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lisvuliani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 13 LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor ~~800/52~~/SD/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZWIR, SH.MPd.I
NIP : 19640507198603 1 005
Jabatan/golongan : Kepala Sekolah SD Negeri 13 Lembah melintang
Satuan kerja : SD Negeri 13 Lembah melintang

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-3494/Un.28/E.1/TL.00/11/2022 Tanggal November 2022 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : AINA SUKRIYAH
Nim : 1820500027
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Sijanih, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 13 Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat untuk keperluan skripsi dengan judul "Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 13 Sijanih Kecamatan Lembah Melintang".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ujung Gading, 30 November 2022

AZWIR, SH. MPd.I

NIP. 19640507198603 1 005